

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi berperan penting dalam peningkatan kualitas operasional berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan. Industri perbankan dituntut untuk menyediakan layanan yang cepat, andal, dan aman, sehingga modernisasi sistem menjadi kebutuhan strategis. Salah satu bentuk modernisasi tersebut adalah pengembangan atau penggantian *Core Banking System* (CBS), yaitu sistem inti yang menangani seluruh proses transaksi, pengelolaan data nasabah, serta layanan perbankan. Proyek pengembangan CBS termasuk ke dalam kategori proyek berskala besar dan kompleks, serta membutuhkan koordinasi lintas tim dan penerapan standar keamanan yang tinggi [1]. Selain kompleksitas teknis, proyek CBS juga menghadapi tantangan integrasi sistem lama (*legacy systems*), kesiapan infrastruktur, serta risiko gangguan layanan operasional apabila proses transisi tidak dikelola dengan baik [2].

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem perbankan modern, penerapan praktik pengembangan perangkat lunak yang aman (*Secure Software Development Life Cycle* atau *Secure SDLC*) menjadi semakin penting. Dokumentasi dan proses *SDLC* yang efisien terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem, khususnya pada proyek berskala besar yang menuntut kepatuhan terhadap regulasi dan keamanan informasi yang ketat [3]. Integrasi aspek keamanan sejak tahap awal pengembangan juga berperan dalam meminimalkan risiko teknis dan operasional yang berpotensi muncul pada tahap selanjutnya [4]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Secure SDLC* yang diterapkan secara konsisten mampu mengurangi kerentanan keamanan yang sering muncul akibat praktik pengembangan yang bersifat reaktif [5, 6].

Dalam konteks manajemen proyek, keberhasilan implementasi CBS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan proyek. *Project Management Office* (PMO) memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas proyek, menjaga kualitas dan konsistensi dokumentasi, memastikan kepatuhan terhadap metodologi yang digunakan, serta memantau progres dan risiko proyek secara sistematis [7]. Pada proyek transformasi berskala besar, PMO berfungsi sebagai pusat koordinasi

yang menjembatani kebutuhan bisnis dengan pelaksanaan teknis proyek, sehingga mendukung ketercapaian tujuan proyek secara terstruktur dan terkontrol [8].

Penulis melaksanakan kerja magang di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia Consulting dan ditempatkan sebagai *Intern Project Management Office (PMO)* pada proyek pengembangan CBS di *Client Bank (CB)*. Proyek ini melibatkan beberapa pihak, termasuk *third-party vendor* sebagai penyedia solusi teknologi. Dalam proyek tersebut, PwC berperan dalam membantu proses koordinasi antar pihak, memonitor perkembangan aktivitas proyek, melakukan kontrol terhadap dokumentasi proyek, serta memastikan proses manajemen proyek berjalan sesuai dengan metodologi yang berlaku.

Dalam peran sebagai *Intern PMO*, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung manajemen proyek, antara lain penyusunan *Minutes of Meeting (MoM)*, pembuatan ringkasan hasil diskusi, pembaruan *project progress tracker*, serta melakukan *follow-up* kepada pihak terkait mengenai status pekerjaan. Melalui keterlibatan tersebut, penulis memperoleh pemahaman langsung mengenai peran PMO dalam proyek pengembangan sistem inti perbankan, serta bagaimana praktik manajemen proyek dan penerapan *Secure SDLC* diterapkan dalam lingkungan industri perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas dan regulasi yang tinggi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung dalam lingkungan profesional, khususnya dalam pelaksanaan fungsi *Project Management Office (PMO)* pada proyek pengembangan *Core Banking System* di industri perbankan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami peran dan tanggung jawab PMO dalam mendukung pelaksanaan proyek pengembangan sistem perbankan berskala besar.
2. Mempelajari alur kerja, mekanisme koordinasi, serta proses komunikasi antar pihak yang terlibat dalam proyek, termasuk pihak *internal*, *klien*, dan *third-party vendor*.
3. Mengimplementasikan pengetahuan akademik yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, khususnya terkait manajemen proyek dan dokumentasi proyek.

4. Mengembangkan kemampuan profesional, seperti ketelitian dalam pengelolaan data, komunikasi formal, manajemen waktu, serta kerja sama dalam tim proyek.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang berlangsung selama empat bulan, dimulai pada tanggal 1 Oktober 2025 hingga 30 Januari 2026.

Kerja magang dilaksanakan secara *Work From Office* (WFO) di kantor *Client Bank* (CB), sesuai dengan kebijakan penempatan proyek yang berlaku pada unit PMO.

Adapun prosedur pelaksanaan kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti proses seleksi kerja magang yang diselenggarakan oleh *PwC Indonesia Consulting*.
2. Mendapatkan penempatan sebagai *Intern – PMO (Project Management Officer)* pada proyek pengembangan sistem inti perbankan.
3. Mengikuti orientasi internal terkait struktur tim, alur pekerjaan, serta penggunaan *tools* proyek.
4. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan arahan serta koordinasi bersama *Senior PMO*.
5. Menyusun laporan kerja magang dan mempersiapkan proses evaluasi akhir.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A